PERAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH DALAM ISLAMISASI MASYARAKAT BATAK TOBA DI KECAMATAN PORSEA, KABUPATEN TAPANULI UTARA, SUMATERA UTARA (TAHUN 1934-1942)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun Oleh:
RAHMADINDA SIREGAR
NIM: 15120058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadinda Siregar

NIM : 15120058

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C8366AHF153488843
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rahmadinda Siregar

NIM: 15120058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH DALAM ISLAMISASI MASYARAKAT BATAK TOBA DI KECAMATAN PORSEA, KABUPATEN TAPANULI UTARA, SUMATERA UTARA (1934-1942)

yang ditulis oleh:

Nama : Rahmadinda Siregar
NIM : 15120058
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Badrun, M. Si.
NIP: 196311161992031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-32/Un.02/DA/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ALJAMI'ATUL WASHLIYAH DALAM ISLAMISASI MASYARAKAT BATAK TOBA DI KECAMATAN PORSEA, KABUPATEN TAPANULI UTARA, SUMATERA UTARA (TAHUN 1934-1942)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMADINDA SIREGAR
Nomor Induk Mahasiswa : 15120058
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 31 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

1/1 07/01/2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

"Kaum Muslim tidak pernah mengalami kemunduran dari posisinya sebagai pemimpin dunia selama tetap berpegang teguh pada agamanya"

(Taqiyuddin An-Nabhani)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua Orang Tuaku:
Bapak Pandapotan Siregar dan Ibu Nurfadhillah Munthe
Nenekku, Muriah Siagian.
Kedua kakak: Rahmayani Siregar dan Shela Rahmadhani Siregar
Kedua adik: Henry Fayol Siregar dan Surya Rizki Siregar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Jam'iyatul Washliyah adalah salah satu organisasi Islam yang berdiri pada 30 November 1930 di Medan, Sumatera Utara. Organisasi ini bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan melalui dakwah terutama di Sumatera Utara banyak memasukkan orang-orang Batak menjadi Islam. Al Jam'iyatul Washliyah dipandang sebagai organisasi yang mampu bersaing dengan kalangan misionaris Kristen di daerah Tapanuli Utara. Di Porsea, Al Jam'iyatul Washliyah memiliki peran penting dalam islamisasi masyarakat yang awalnya menganut kepercayaan Pelbegu dan Kristen. Alasan penulis memilih judul tersebut karena kiprah yang begitu besar dan strategi dakwah yang diadopsi oleh Al Jam'iyatul Washliyah dalam penyebaran dakwah Islam di daerah yang masyarakat sekitarnya berurat berakar memegang kepercayaan lokal (Pelbegu) dan Kristen hingga berhasil menyaingi misionaris kaum zending. Padahal organisasi ini masih terbilang baru lahir di awal abad 20, namun kiprahnya bahkan menyamai organisasi Islam lainnya seperti Muhammadiyah yang sudah berdiri di Medan 1928 dan Al Ittihadiyah. Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dibahas peran dan strategi Al Jam'iyatul Washliyah dalam islamisasi masyarakat Batak Toba, di Porsea.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini berusaha menjelaskan mengenai segi-segi sosial dari suatu peristiwa, peran golongan, hubungan antara satu golongan dan konflik kepentingan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan adalah metode sejarah, meliputi heuristik yaitu mengumpulkan sumber baik primer dan sekunder, verifikasi sumber, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang berdirinya Al Jam'iyatul Washliyah berawal dari diskusi para pelajar Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) mengenai persoalan yang meruncing di tengah masyarakat terutama masalah agama dengan munculnya kaum pembaharu seperti Muhammadiyah (1928) di Sumatera Utara. Peran yang dijalankan Al Jam'iyatul Washliyah pada tahun 1930-1942 yaitu mengislamkan masyarakat Batak Toba yang mayoritas kepercayaannya Pelbegu dan Kristen. Al Jam'iyatul Washliyah mengadopsi strategi zending dalam menyaingi pengaruh Kristen di Tapanuli Utara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci : Peran, Al-Jam'iyatul Washliyah, Islamisasi, Masyarakat Batak Toba

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ

وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى أٰلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menguasai kehidupan, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul: "Peran Al Jam'iyatul Washliyah dalam Islamisasi Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Porsea, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara (Tahun 1934-1942)". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, manusia terbaik sepanjang sejarah peradaban manusia yang telah membawa cahaya Islam dan kabar gembira bagi orang-orang yang yakin akan Hari Akhir.

Skripsi ini bisa terselesaikan dengan tuntas tentu bukan hanya atas usaha penulis sendiri, melainkan banyak pihak yang terlibat membantu, sehingga melalui pengantar ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang saya hormati:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adan dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dra. Soraya Adnani, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini membimbing dan mengarahkan peneliti selama berproses belajar di UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Badrun Alaena, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan masukan demi kebaikan skripsi yang peneliti susun.
6. Bapak/ Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga yang dengan tulus memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami.
7. Kedua orang tua Bapak Pandapotan Siregar dan Ibu Nurfadhillah Munthe yang tak putus-putusnya berdoa dan memberikan dukungan moril dan materil kepada Ananda.
8. Kepada adik-adikku yaitu Henry Fayol Siregar dan Surya Rizki, beserta kakak-kakakku yaitu Rahmayani Siregar dan Shela Rahmadhani.
9. Kepada teman-teman seperjuangan SKI 2015, yang sedikit banyak memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis. Terutama Eka kawan seperjuangan sejak awal kuliah, Faizah teman diskusi, Hanan, Elok, Ana Febrina, Aryani, Ayna dan Malik yang telah banyak membantu penulis mengoreksi dan memberikan masukan.
10. Kepada para narasumber yang dengan ikhlas meluangkan waktu, Bapak Jauhary Effendi Samosir (Narasumber), Oppung Rait (Narasumber), Bang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Armin (Ketua GPA Alwashliyah), Ustaz Irwansyah (Ketua Fatwa Alwashliyah), Bapak Silmi Tanjung.

11. Kepada teman-teman seperjuangan Mba Endang, Mba Vera, Mba Deni, Zaitun, Gita, Mba Rohmah, Mba Surti, Mba Zahra, Dek Ulfah, Mae, dll.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di LDK UIN Sunan Kalijaga khususnya Staff Isu dan Pemikiran, Lisma Peduli, Formuda dan Indonesia Tanpa Pacaran.
13. Teman-teman yang membantu survei lokasi yaitu Bang Hakim, Bang Dona, Bang Azis, Buk Nana, Dani dll.

Penulis mengucapkan *Jazakumullah Khoiron Katsir* atas segala dukungan, nasehat, dan ilmu yang telah diberikan.

25 Rabiul Awal 1441 H

Yogyakarta, 22 November 2019 M

Penulis,

Rahmadinda Siregar

NIM: 15120058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

NOTA DINAS iii

PENGESAHAN TUGAS AKHIR iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 15
G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II: GAMBARAN UMUM KECAMATAN PORSEA

A. Letak Geografis Kecamatan Porsea 21
B. Kondisi Kependudukan 22
C. Kondisi Sosial Masyarakat 24
D. Kondisi Politik 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kondisi Ekonomi 31
F. Kondisi Agama 34

BAB III: Sejarah Lahir dan Perkembangan Al Jam'iyatul Washliyah

A. Pertumbuhan dan Perkembangan Al Jam'iyatul Washliyah 38
B. Riwayat Hidup Beberapa Pendiri 49
   1. Ismail Banda 49
   2. Abdurrahman Syihab 52
   3. Arsyad Thalib Lubis 54
C. Pembentukan Majelis dan Aktivitas 57
   1. Majelis Tabligh 57
   2. Majelis Studiefonds 60
   3. Majelis Fatwa 61
   4. Majelis Hazanatul Islahiyah 62
   5. Majelis Tarbiyah 63
   6. Majelis Penyiaran Islam 66

BAB IV: Perjuangan Al Jam'iyatul Washliyah di Porsea 1934-1942

A. Kilas Balik Perebutan Pengaruh di Tapanuli Utara 68
B. Peran Islamisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Porsea 78
C. Strategi Islamisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Porsea 83
D. Tantangan Islamisasi di Porsea 87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 93
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN 102

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Sumatera merupakan pintu gerbang pertama masuknya Islam ke wilayah Nusantara. Sejak abad ke-3 M, Sumatera Utara sudah dikenal sebagai pelabuhan terpenting di gugusan pulau-pulau Melayu.[1] Posisi pelabuhan yang strategis itu membuka arus perdagangan dengan dunia luar. Islam pertama kali datang ke Sumatera Utara melalui daerah pesisir yaitu Barus. Lokasi Barus yang terletak di Pantai Barat Sumatera Utara merupakan kawasan penting pada awal abad Masehi.[2]

Dengan letak geografinya yang strategis membuat Barus menjadi pelabuhan yang ramai sekaligus menjadi tempat persinggahan saudagar-saudagar Muslim Arab.[3] Saudagar Cina telah lama mengenal Barus yaitu abad ke-6 M, yang ketika mendengar namanya selalu dikaitkan dengan penghasil kamper.[4] Demikian pula para pelaut Arab (851 M) mengenalnya dengan nama *Fanshur* yang menghasilkan banyak kamper.[5] Oleh karena kedudukannya yang begitu penting secara ekonomi dan geografi, maka Barus menjadi tempat pertemuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1]A. Hasymy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, cet-III (Medan: Offset, 1993), hlm. 190.

[2]Lebba Kaddore Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 100.

[3]Festi Riyantini, Skripsi: "Islamisasi di Kesultanan Barus Pada Tahun 1292 M" (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2014), hlm. 2.

[4]O.Wolters, *Early Indonesian Commerce (*Ithaca: Cornel University Press, 1967) hlm. 184.

[5]Claude Guillot (ed), *Lobu Tua Sejarah Awal Barus* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm. 215.

berbagai agama dan budaya. Barus menjadi gerbang islamisasi ke wilayah lainnya di Sumatera.

Masyarakat pesisir timur Sumatera Utara telah menerima pengaruh Islam melalui interaksi dagang dengan saudagar Arab, Persia dan India. Proses islamisasi itu membentuk sebuah komunitas masyarakat bercorak Islam pada abad ke-13 M dengan tampilnya Kesultanan Haru Islam sejak istananya berada di Kota Cina/ Kota Rantang, Hamparan Perak, di delta Sungai Deli. Namun, Haru hanya berdiri sebagai kesultanan formalitas yang tidak menjalankan peran sebagai agen penyebar Islam di Sumatera Utara, walaupun secara kedudukan kuat di abad ke-15 M. Hal ini disebabkan Kesultanan Haru berada di bawah Kesultanan Pasai dan Malaka hingga akhir abad ke-15 M.[6] Memasuki abad ke 16-17, agama Islam sudah memasuki wilayah dataran Tinggi Karo, Simalungun, Dairi dan sebagian ke Daerah Toba. Relasi antara Barus dengan Daerah Toba di masa lalu merupakan faktor penting dalam interaksi Toba[7] dengan daerah Sumatera lainnya, terutama dengan Aceh di zaman pra modern.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengenai masuknya Islam ke Tanah Batak[9] terdapat dua versi yang menyebutkan. Pertama, Islam telah masuk ke Tanah Batak melalui Barus yang saat itu menjadi pusat penting sistem pendidikan agama. Seperti diketahui, ada

---

[6]Suprayitno, "Islamisasi di Sumatera Utara: Studi Tentang Batu Nisan di Kota Rantang dan Barus", Jurnal MIQOT, Volume xxxvi No.1, Januari-Juni 2012, hlm.171.

[7]Daerah Toba yang penulis maksudkan di sini adalah daerah Tapanuli Utara yang terletak di sekitar wilayah Danau Toba. Penduduk setempatnya yang berdiam di wilayah ini mayoritas sub etnis Batak Toba.

[8]Sitor Situmorang, *Toba Na Sae: Sejarah Lembaga Sosial Politik Abad XIII-XX* (Depok: Yayasan Komunitas Bambu, 2009), hlm. 5.

[9]Tanah Batak yang dimaksud di sini adalah wilayah keseluruhan dari tempat orang-orang Batak tinggal, baik di Tapanuli Selatan (Angkola-Mandailing), Tapanuli Tengah (Tarutung, Barus dan Sibolga) dan Tapanuli Utara (Samosir, Toba-Holbung dan Balige).

dua aliran besar yang pernah memasuki Tanah Batak yaitu Syiah dan Sunni. Kalangan Sunni dengan empat mazhabnya yaitu Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali. Aliran berikutnya yaitu Syiah yang paling kuat menancapkan pengaruhnya di Tanah Batak melalui praktek tasawuf dan tarekatnya.[10] Kedua, masuknya Islam di Tanah Batak melalui kaum Paderi yang bermazhab Hambali dari Minangkabau, Sumatera Barat. Menurut Mangaradja Onggang Parlindungan, penyebaran Islam di wilayah Batak dilakukan karena ada politik balas dendam yang dipimpin oleh Sipongki Nangolngolan (Tuanku Rao) dari Sumatera Barat terhadap pamannya Sisingamangaradja X tahun 1816 M.[11] Perang ini menjadi jembatan masuknya Islam di Tapanuli, khususnya di daerah Tapanuli Utara.[12] Pengislaman di Tanah Batak tidak berjalan dengan mulus dan tidak tuntas karena Tuanku Rao menarik pasukannya ke Sumatera Barat untuk melawan pasukan Belanda.

Di masa selanjutnya, agama Islam menjadi kurang berkembang di Tanah Batak karena berbagai alasan. Pertama, masuknya agama Kristen di abad ke-19 M, yang dibawa oleh para missionaris Jerman terutama Dr. I L. Nomemensen. Kedua, semakin mantapnya kedudukan Belanda di Tapanuli Utara. Dengan demikian, Masyarakat Batak di Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Samosir,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10]Lebba Kaddore Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal*, hlm. 100.

[11]Mangaradja Onggung Parlindungan, *Pongkinangolngolan Sinambela gelar Tuanku Rao: Teror Agama Islam Mazhab Hambali di Tanah Batak* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 340.

[12]Kabupaten Tapanuli Utara termasuk di dalamnya Kabupaten Toba Samosir saat ini, Silindung, Samosir, dulunya berada dalam satu kerasidenan yang dibawahi oleh Belanda yang berpusat di Sibolga (Kabupaten Tapanuli Tengah sekarang).

dan Balige lebih memilih ajaran Kristen yang disebarkan oleh para zending Jerman sejak abad ke-19 M.[13]

Proses islamisasi di kawasan Toba adalah salah satu aspek yang khas mengenai peran organisasi Al Jam'iyatul Washliyah. Al Jam'iyatul Washliyah adalah salah satu organisasi Islam di Indonesia yang berdiri pada 30 November 1930 di Medan, Sumatera Utara.[14] Pendirian Al Jam'iyatul Washliyah diprakarsai oleh ulama Sumatera Timur,[15] seperti Ismail Banda, Abdurrahman Syihab, Muhammad Arsyad Thalib Lubis, Adnan Lubis dan Muhammad Yusuf Ahmad Lubis.[16] Al Jam'iyatul Washliyah aktif di Sumatera Utara dalam mengislamkan orang-orang Batak dan dipandang sebagai organisasi yang mampu bersaing dengan kalangan misionaris Kristen di daerah tersebut.[17] Al Jam'iyatul Washliyah memainkan peran penting di awal berdirinya dalam proses penyiaran Islam ke berbagai wilayah termasuk di kawasan Batak Toba. Di kawasan ini terjadi persaingan pengaruh antara zending Kristen dan Islam yang didirikan oleh Al Jami'iyatul Washliyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13]Hanter Habean, Skripsi: "Masyarakat Batak Toba Beragama Islam di Kecamatan Harian, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 1930-2000" (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2016), hlm. 18.

[14]Aliman Saragih, "Kontribusi Al-Jam'iyatul Washliyah terhadap Kemerdekaan Indonesia (1930-1950)", Jurnal MIQOT, Volume XL, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 143.

[15]Sumatera Timur merupakan wilayah kerasidenan administrasi Hindia Belanda yang terletak di kawasan pesisir timur Sumatera bagian utara yang berdiri pada 1 Maret 1887. Pada zaman penjajahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement van Sumatra* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, yang dipimpin oleh seorang gubernur berkedudukan di Medan. Pasca merdeka, kemudian dibagi menjadi tiga sub provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. http://www.sumutprov.go.id/tentang-provsu/sejarah, diakses pada 08 Februari 2019, pukul: 11.20.

[16]http://kabarwashliyah.com/2015/11/10/buat-saya-pendiri-washliyah-pahlawan-umat/, diakses pada tanggal 08 Februari 2019.

[17]Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia: 1900-1942* (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 266.

Kecamatan Porsea di era kolonial belum terbentuk sebagai kecamatan melainkan hanya sub wilayah Toba-Holbung (Perpaduan antara Balige dan Porsea sekarang). Porsea, Balige, dan Tarutung muncul sebagai kota kecil setelah adanya pembukaan jalan raya trans Sumatera, yang menumbuhkan perkotaan (urbanisasi) baru.

Daerah Toba merupakan bagian dari Kerasidenan Tapanuli Utara yang tidak luput dari pusat perhatian kolonial untuk disebarkan pengaruh zending Kristen yang telah berjalan relatif lama sejak abad ke-19 M. Misi zending Kristen di daerah pedalaman Sumatera mendapatkan dukungan khusus dari Pemerintah Belanda maupun Gereja Kristen Eropa. Al Jam'iyatul Washliyah harus berhadapan langsung dengan ajaran agama Kristen yang saat itu sangat berkembang pesat. Namun, di salah satu daerah yaitu Kecamatan Porsea, sebagian besar penduduknya telah memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki pengaruh di daerah Porsea.

Masuknya agama Islam di Kecamatan Porsea dilatarbelakangi oleh keinginan seorang tokoh masyarakat asli Porsea yaitu H. Tuan Musa Simangunsong merantau (*manombang*) dari kampungnya di Lumban Juangga Sitorang Jae ke Kabupaten Asahan. Di Kabupaten Asahan mayoritas penduduknya telah memeluk agama Islam dan terdapat banyak tuan, syeikh serta ulama. Melalui para syeikh dan ulama, H. Tuan Musa Simangunsong bersyahadat pada tahun 1920. Ia memilih tinggal selama dua tahun di Asahan. Pada tahun 1924, H. Tuan Musa Simangunsong memutuskan untuk meninggalkan Asahan dan pulang ke kampung halamannya (*bona pasogit*) di Porsea.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Tuan Musa mengislamkan keluarga dan kerabat dekatnya di Lumban Juangga Sitorang Jae. Lebih kurang sejak setahun kepulangannya, penyebaran Islam dilakukan dari rumah ke rumah oleh H. Tuan Musa Simangunsong, yang didampingi oleh saudaranya yaitu Khalifah Jalil Simangunsong.[18]

Penyebaran dakwah Islam H. Tuan Musa Simangunsong dilakukan dari individu ke individu sampai kemudian masuk Islamnya seorang tokoh kharismatik di Porsea yaitu Guru Kitab Sibarani. Keislamannya membawa pengaruh besar bagi dakwah Islam di Porsea. Guru Kitab Sibarani menjadi jembatan Al Jam'iyatul Washliyah dalam mengislamisasi masyarakat Batak Toba di Porsea.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai peran organisasi Al Jam'iyatul Wasliyah di Kecamatan Porsea dalam mengislamkan masyarakat Batak Toba yang dinilai cukup berpengaruh dalam menyiarkan Islam di kawasan ini. Keberpengaruhan islamisasi Al Jam'iyatul Washliyah menjadikan organisasi ini ditetapkan Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) sebagai pelaksana zending Islam di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasan yang diteliti lebih fokus. Penelitian mengenai "Peran Al-Jam'iyatul Washliyah dalam Islamisasi masyarakat Batak Toba di Kecamatan Porsea, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara (Tahun 1934-

[18]Wawancara dengan Bapak Johari Effendi Samosir di rumahnya di Porsea, 29 Juni 2019, pukul 14.00 WIB.

1942)", difokuskan pada pembahasan mengenai latar belakang berdirinya organisasi Al Jam'iyatul Washliyah, peran dan kiprahnya dalam mengislamkan masyarakat Batak Toba.

Penelitian ini dimulai dari tahun 1934-1942 M. Tahun 1934 dipilih sebagai awal cabang organisasi Al Jam'iyatul Washliyah berdiri di Porsea. Pertimbangan penulis mengambil tahun 1930 dengan alasan bahwa di tahun tersebut Al Jam'iyatul Washliyah menetapkan langkah untuk terjun menyiarkan Islam di Porsea setelah resmi mendirikan cabang Al Jam'iyatul Washliyah Porsea, sedangkan tahun 1942 merupakan masa peralihan penjajahan dari kolonial Belanda ke Jepang, yang menjadikan konsentrasi organisasi Al Jam'iayatul Washliyah beralih ke pergerakan kemerdekaan sehingga perhatian dalam aspek penyiaran Islam ke daerah-daerah pedalam Batak Toba menjadi berkurang. Objek tempat dikhususkan pada Kecamatan Porsea sebagai tempat berdiri dan berkembangnya cabang organisasi. Berdasarkan batasan dan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bagaimana latar belakang berdirinya organisasi Al Jam'iyatul Washliyah?
2. Bagaimana peran dan strategi islamisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Kecamatan Porsea?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguraikan lebih dalam mengenai peran organisasi Al Jam'iyatul Washliyah dalam proses islamisasi

masyarakat Batak Toba di Porsea dan strategi yang digunakan oleh organisasi ini. Adapun tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses islamisasi yang dilakukan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Porsea terhadap masyarakat Batak Toba.
2. Untuk menguraikan peran gerakan Al Jam'iyatul Washliyah dan strateginya dalam menjalankan islamisasi.

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya khazanah keilmuan Islam berkaitan dengan peran organisasi yaitu Al Jam'iyatul Washliyah khususnya dalam proses islamisasi di Porsea, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara.
2. Menambah kepustakaan terutama tentang sejarah organisasi Islam di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait peran organisasi Al Jam'iyatul Washliyah dalam islamisasi termasuk dalam kategori penelitian lanjutan. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap referensi-referensi terdahulu, penulis menemukan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka terhadap penelitian ini.

Karya pertama adalah buku yang berjudul *Al Jam'iyatul Washliyah Api Dalam Sekam*, karya Chalidjah Hasanuddin yang diterbitkan oleh pustaka press. Buku ini membahas tentang kelahiran Al Jam'iyatul Washliyah meliputi masa pembentukan, perkembangan dan pembentukan majelis Al Jam'iyatul Washliyah. Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini, dalam buku tersebut sama-sama membahas sejarah organisasi Al Jam'iyatul Washliyah sebagai organisasi Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah dan amal sosial di masyarakat Sumatera Utara. Perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan. Buku tersebut membahas secara umum organisasi Al Jam'iyatul Washliyah dalam aspek pendidikan, sosial, dan kegiatan dakwah. Sementara penelitian ini membahas peran organisasi ini dalam proses penyiaran Islam di Daerah Batak Toba, Porsea.

Kedua, karya disertasi yang berjudul "Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah" ditulis oleh Moeh Rozali, program studi pendidikan Islam, pascasarana UIN Sumatera Utara tahun 2016. Disertasi ini membahas tentang peranan Al Jam'iyatul Washliyah dalam reproduksi keulamaan di Sumatera Utara. Di dalam disertasi juga dibahas tentang aktivitas keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah dan relevansinya di tengah masyarakat mencakup bidang pendidikan, dakwah, sosial, politik dan ekonomi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan Al Jam'iyatul Washliyah di dalam masyarakat, terutama dalam mereproduksi ulama di Sumatera Utara. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek peran. Penelitian ini difokuskan pada peran Al Jam'iyatul Washliyah dalam islamisasi, sedangkan penelitian sebelumnya pada peran reproduksi ulama di Sumatera Utara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian lain adalah karya Dja'far Siddik dan Rosnita yang berjudul "Gerakan Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah di Sumatera Utara". Penelitian ini dipublikasikan dalam Ulumuna Jurnal Studi Keislaman tahun 2013. Artikel ini membahas sejarah organisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Sumatera Utara dan fokus pembahasan pada kontribusinya dalam bidang pendidikan. Secara lebih khusus artikel ini membahas gerakan pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah mencakup sejarah, tipologi, dan problematika yang dihadapi dalam bidang pendidikan. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang organisasi Al Jam'iyatul Washliyah dan kontribusinya terhadap masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan. Penelitian ini tidak menyinggung aspek pendidikan dari organisasi Al Jam'iyatul Washliyah.

Ketiga karya berupa tesis Sopian Ilyas yang berjudul "Usaha Dakwah Muhammad Arsyad Thalib Lubis terhadap Golongan Bukan Islam Suku Batak di Medan, Sumatera Utara, Indonesia" di Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang peran besar salah satu tokoh Al Jam'iyatul Washliyah yaitu Muhammad Arsyad Thalib Lubis dalam menyebarluaskan Islam di Tanah Batak, khususnya Toba dan Karo. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran islamisasi di Tanah Batak, Sumatera Utara. Perbedaannya adalah tesis tersebut memfokuskan pada peran islamisasi yang dilakukan tokoh yaitu Muhammad Arsyad Thalib. Adapun pembahasan peneliti fokus pada peran islamisasi organisasi bukan tokohnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keempat, skripsi yang berjudul "Masyarakat Batak Toba Beragama Islam di Kecamatan Harian, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 1930-2000," ditulis oleh Hanter Habeahan, Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Sumatera Utara 2016. Skripsi ini membahas proses masuknya Islam di Kecamatan Harian, kondisi sosial masyarakat, dan pola islamisasi di dalam masyarakat tersebut yaitu melalui perkawinan, pendidikan dan sistem kekerabatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas proses islamisasi di masyarakat Batak Toba. Perbedaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada objek tempat dan bentuk islamisasi. Di Kecamatan Harian bentuk islamisasi dengan asimilasi dan akulturasi, sedangankan di Porsea bentuk islamisasi dengan strategi zending Islam yang dilakukan oleh Al Jam'iyatul Washliyah.

E. Landasan Teori

Dalam menulis sejarah diperlukan adanya kerangka konseptual dan teori agar didapatkan pengertian sejarah yang matang. Kerangka konseptual dan teori berguna bagi pijakan dalam menyusun statement-statement, namun statement-statement itu harus didukung oleh fakta.[19] Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan, serta untuk memberikan jawaban secara mendalam terhadap persoalan (rumusan masalah). Oleh karena itu, menjadi penting untuk

[19]Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 56.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan pendekatan dan teori agar dihasilkan eksplanasi kritis dan jelas berkenaan dengan permasalahan dalam suatu peristiwa masa lampau.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan peranan Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah dalam proses islamisasi masyarakat Batak Toba di Porsea, tahun 1934-1942. Proses islamisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menyebarkan Islam sebagai keyakinan (agama) bagi masyarakat Batak Toba serta proses pengajaran dan pembimbingan masyarakat yang sudah diislamkan. Proses masuk dan berkembangnya Islam di suatu wilayah disebut islamisasi. Dalam hal ini, islamisasi bisa disebarkan melalui jalur perdagangan, pernikahan, kesenian, dan penaklukan.

Datangnya Muslim ke suatu wilayah tidak bisa disebut serta merta menyebarkan Islam, karena biasanya ada yang hanya sekedar datang kemudian pergi (tanpa meninggalkan jejak apapun), dan ada pula yang datang membawa misi menyebarkan Islam. Berdasarkan hal ini, maka islamisasi itu berproses yang melibatkan interaksi antara satu dengan yang lain, dan dari hasil interaksi itu pula menghasilkan hubungan timbal balik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut J. Noorduyn, islamisasi adalah proses masuknya Islam ke suatu wilayah, yakni datangnya Muslim ke suatu wilayah; masuknya ajaran Islam; dan berkembangnya ajaran Islam di wilayah tersebut.[20] Masuk dan berkembangnya Islam di suatu wilayah tidak lepas dari peran tokoh atau golongan yang melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lokal sehingga menghasilkan hubungan timbal balik. Dalam hal ini, Islam sebagai agama sekaligus peraturan

[20]J. Noordduyn, *Islamisasi Makassar* (Jakarta: Bharatara, 1972), hlm. 10.

hidup tidak hanya mengajarkan tentang tata cara peribadatan spiritual, akan tetapi juga memuat konsep tentang peraturan ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini berusaha menjelaskan mengenai segi-segi sosial dari suatu peristiwa, peran golongan, hubungan antara satu golongan dan konflik kepentingan. Hal ini dikarenakan proses islamisasi merupakan aspek sosial antara penduduk lokal (masyarakat Batak Toba) dengan kelompok pendatang. Pendatang dianggap membawa kebudayaan baru dalam sebuah komunitas masyarakat lokal yang mempengaruhi budaya penduduk lokal. Namun, kebudayaan itu tidak akan pernah saling bertukar tanpa adanya interaksi sosial antar kedua kelompok. Oleh karena itu, bentuk umum dari sosialisasi adalah interaksi yang menjadi syarat terjadinya interaksi sosial.[21] Interaksi sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu antar individu, individu dengan kelompok atau sebaliknya kelompok dengan individu.[22] Dalam setiap interaksi sosial pasti ada individu atau kelompok yang berperan dalam proses interaksi tersebut. Peran yang dijalankan adalah suatu tindakan yang sesuai dengan kedudukannya dalam struktur atau kelompok sosial.[23]

Teori yang dianggap relevan dalam mengkaji tentang peran tokoh atau kelompok yaitu teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke. Menurut Peter Burke, peranan sosial didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21]Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 117.
[22]*Ibid.*, hlm. 211.
[23]*Ibid.*

tertentu dalam struktur sosial.[24] Menurut teori ini setiap gerak sejarah timbul karena adanya peran seseorang atau lembaga yang melakukan perubahan-perubahan. Sebuah teori yang menggambarkan bahwa tiap-tiap rangsangan kesatuan, melakukan reaksi dengan menciptakan gerakan-gerakan yang melahirkan perubahan dan fungsi yang menyebabkan kebudayaan itu bergerak.[25]

Islamisasi yang terjadi di Porsea memerlukan peran Kaum Muslim, baik secara individu maupun kelompok/organisasi. Dalam hal ini, islamisasi yang terjadi di Porsea pada tahun 1934-1942 dijalankan oleh Al Jam'iyatul Washliyah yang berdiri secara resmi di Medan tahun 1930. Organisasi ini aktif menyebarkan Islam dan dianggap berperan besar dalam memasukkan orang Batak ke dalam Islam di Sumatera Utara. Sebagai organisasi dakwah Islam, Al Jam'iyatul Washliyah memiliki pola-pola atau norma-norma yang senantiasa dijalankan para kadernya dalam berdakwah yaitu tertuang dalam aturan dasar rumah tangga (AD/ART), dakwah melalui saluran pendidikan, amal sosial dan *amar makruf nahi munkar*. Sehingga di manapun Al Jam'iyatul Washliyah berada pola ini menjadi ciri khasnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al Jam'iyatul Washliyah sebagai organisasi juga menjalankan perannya dalam melakukan perubahan-perubahan di masyarakat, khususnya di kota Medan. Dalam hal ini, perubahan yang dilakukan Al Jam'iyatul Washliyah berawal dari keinginan mempersatukan umat yang terpecah-belah akibat politik *devide et impera* yang dijalankan oleh Belanda, hingga akhirnya menimbulkan rangsangan

[24]Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hlm. 68.
[25]Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu* (Jakarta: Bratara, 1996), hlm.117-118.

kesatuan dengan berdirinya sebuah organisasi bernama Al Jam'iyatul Washliyah yang artinya perkumpulan yang menghubungkan. Organisasi ini tidak bergerak statis, akan tetapi bergerak dinamis melakukan reaksi dengan menciptakan gerakan-gerakan yang melahirkan perubahan dan fungsi yang menyebabkan kebudayaan itu bergerak.[26]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah sebuah proses menguji dan menganalisa secara mendalam secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau manusia.[27] Adapun menurut Florence M. A Hilbish (1952) yang dimaksud metode sejarah adalah penyelidikan seksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, atau untuk menyokong atau menolak suatu teori.[28] Penelitian tentang Peran Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah dalam Islamisasi Masyarakat Batak Toba di Porsea termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Tahapan dalam metode sejarah adalah heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik), interpretasi, dan historiografi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26]*Ibid*.
[27]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press,1975), hlm. 32.
[28]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

1. Heuristik

Heuristik yaitu pencarian dan pengumpulan sumber data baik dengan menggunakan sumber primer maupun sekunder. Dari segi bentuk dan wujud sumber-sumber sejarah dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: sumber lisan, sumber material, dan sumber tradisi.[29] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian pustaka (*library reseach*) yaitu dengan menggunakan sumber data baik primer maupun sekunder berupa arsip, dokumen tertulis, disertasi, tesis, skripsi, majalah, jurnal, foto, dan kisah-kisah sejarah lainnya.[30] Selain itu juga ada sumber material berupa bangunan masjid, bangunan sekolah MIT yang merupakan tempat lahirnya Al Jam'iyatul Washliyah dan Pasar Porsea tempat interaksi sosial masyarakat sejak tahun 1930-an. Data-data sumber tertulis mengenai penelitian ini peneliti cari di beberapa perpustakaan yaitu Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pusat UGM, Perpustakaan Fakultas Filsafat UGM, Perpustakaan Kota Medan, Perpustakaan Pusat UIN Sumatera Utara, Perpustakaan Masjid Lama Gang Bengkok Medan dan Perpustakaan Grahatama Yogyakarta. Peneliti juga melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan ketika mengumpulkan data. Pengamatan yang dimaksud adalah peneliti menyaksikan secara langsung lokasi penelitian di Porsea, mengamati keadaan sosial masyarakat, kondisi geografi, kondisi kependudukan, keadaan ekonomi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29]Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1993), hlm. 6

[30]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 54.

dan lainnya. Penelitian ini juga dilengkapi dengan wawancara terhadap informan. Salah satu fungsi dari wawancara ini sebagai pelengkap, jika sebagain data atau bukti-bukti telah diperoleh dengan cara lain, tetapi masih diperlukan untuk melengkapi informasi.[31] Informan yang diwawancarai bisa sebagai pelaku sejarah, saksi sejarah atau orang yang bukan pelaku dan saksi sejarah. Pada tahap ini, peneliti mewawancarai beberapa tokoh yang dianggap bisa memberikan informasi untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Pada tahap wawancara ini peneliti mewawancarai informan yang bukan pelaku dan saksi sejarah, namun ada yang masih bagian dari keluarga (cicit) dari pelaku sejarah dan warga asli Batak Toba yang menjabat sebagai Kepala MUI Kabupaten Tapanuli Utara sebelum pemekaran tahun 1999 di Porsea. Ada beberapa orang yang diwawancarai di antaranya yaitu: H. Jauhari Effendi Samosir, Silmi Tanjung, Muaz Tanjung, Irwansyah, Armin dan lainnya.

2. Kritik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah pengumpulan data dengan berbagai teknik, tahapan selanjutnya adalah melakukan verifikasi untuk mendapatkan keabsahan sumber. Untuk itu perlu dilakukan uji keaslian sumber baik secara fisik dan non fisik (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan kesahihan (kredibilitas) sumber melalui kritik intern.[32] Kritik ekstern dilakukan untuk mengidentifikasi tanggal, pengarang, dan lain-lain. Kritik

[31]Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktek (*Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 60.

[32]Abdurrahman, *Metode Pengantar Sejarah*, hlm. 68.

intern dilakukan dengan membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh sumber itu memang dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti melakukan dua kritik yaitu eksternal dan internal terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengujian hasil wawancara dengan membandingkan dari satu narasumber ke narasumber lainnya. Peneliti tidak langsung begitu saja menerima informasi yang diberikan oleh informan, peneliti memperhatikan mimik wajah, gerak gerik dan ucapan informan hingga peneliti bisa meyakini tentang informasi yang diberikan oleh para informan.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga dengan analisis sejarah. Tahap ini yaitu menafsirkan data yang telah ada menjadi fakta dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan data yang relevan).[33] Untuk menganalisis pembahasan tentang peran Al-Jam'iyatul Washliyah dalam islamisasi masyarakat Batak Toba di Porsea, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Historiografi

Dalam tahap keempat ini, setelah pengujian dan analisis data dilakukan maka fakta yang diperoleh disintesiskan melalui eksplanasi sejarah. Penelitian sebagai tahap akhir dari prosedur penelitian sejarah

[33]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm.102.

diusahakan dengan memperhatikan aspek kronologis peristiwa, sedangkan penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap gerakan objek penelitian.[34] Pada tahap ini aspek aspek kronologis sangat penting. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan tulisan secara sistematis agar sebab akibat dari peristiwa tersebut disajikan dengan jelas dan mudah dipahami.[35]

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab. Untuk memberikan suatu gambaran yang sistematis dan mudah dipahami, maka peneliti membagi penyajian penelitian menjadi lima bab, yang saling berkaitan antara satu dengan bab lainnya. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas berbagai rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penulisan hasil penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab II membahas tentang gambaran umum Kecamatan Porsea, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara meliputi pembahasan singkat letak geografis, kondisi kependudukan, sosial masyarakat, keadaan masyarakat Batak Toba sebelum masuknya Islam, kedatangan Islam di Kecamatan Porsea. Tujuan

[34]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 93.
[35]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 89.

pembahasan bab ini memberikan gambaran tentang masuknya Islam di Kecamatan Porsea.

Bab III peneliti lebih fokus membahas tentang latar belakang lahirnya Al Jam'iyatul Washliyah, riwayat hidup singkat beberapa pendirinya, pembentukan majelis dan aktivitasnya. Dalam bab III ini diuraikan proses pertumbuhan dan perkembangan Al Jam'iyatul Washliyah sejak 1934-1942.

Pada Bab IV peneliti membahas lebih fokus terkait peran dan strategi Al Jam'iyatul Washliyah dalam proses islamisasi di Kecamatan Porsea meliputi strategi yang dikembangkan oleh para pengurusnya dalam memasukkan orang-orang Batak menjadi Muslim, strategi menyaingi pengaruh zending Kristen di tanah Batak Toba yang merupakan titik awal penyebarluasan agama Kristen. Pembahasan ini ditujukan untuk memahami peranan dan kontribusi besar organisasi Al Jam'iyatul Washliyah terhadap Indonesia di masa penjajahan.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini akan menampilkan jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitan yang dilengkapi dengan saran-saran atas segala kekurangan dalam penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan tentang peran organisasi Al Jam'iyatul Washliyah dalam mengislamisasi masyarakat Batak Toba di Porsea merupakan penelitian yang bersifat lanjutan. Al Jam'iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam yang berdiri di Medan, 30 November 1930 M. Al Jam'iyatul Washliyah bediri bermula dari keprihatinan yang muncul dari beberapa murid kelas tertinggi MIT yang tergabung dalam perhimpunan pelajar, *Debating Club*, tentang berbagai persoalan yang tengah berkembang di masyarakat mengenai persoalan agama dengan munculnya paham pembaharu agama yang dikembangkan oleh Muhammadiyah. Selain itu, di tengah masyarakat juga berkembang pertikaian antara "kaum muda" dan "kaum tua", pertikaian itu memunculkan semangat fanatisme golongan bahkan saling mengkafirkan. Kondisi seperti ini melatarbelakangi para pelajar Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) merasa terpanggil untuk mendamaikan perbedaan pendapat yang meruncing di tengah masyarakat. Oleh karena itu, agar bisa bergerak lebih luas para murid yang terhimpun di dalam *Debating Club* berinisiatif memperluasnya menjadi organisasi Islam, yaitu Al Jam'iyatul Washliyah.

Al Jam'iyatul Washliyah membentuk majelis penyiaran Islam dalam rangka penyebarluasan Islam ke daerah-daerah pedalaman yang penduduknya notabene Non-Muslim. Penyebaran ini semakin efektif ketika Al Jam'iyatul Washliyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengadopsi strategi zending Islam. Zending Islam berperan dalam menyaingi pengaruh zending Kristen yang telah berdiri lama di kawasan Batak Toba. Peran penting berupa penyiaran Islam di Porsea yang dilakukan Al Jam'iyatul Washliyah dalam melaksanakan islamisasi di kawasan Tanah Batak menjadikan organisasi ini mendapat mandat dari Majelis Islam A'la Indonesia saat Kongres Islam ke-2 di Solo sebagai pelaksana zending Islam di Indonesia.

B. Saran

Penelitian yang berjudul "Peran Al Jam'iyatul Washliyah dalam Islamisasi Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Porsea, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara (1934-1942)" diharapkan tidak berhenti sampai di sini. Penulis berharap ada yang melanjutkan, seperti peran Al Jam'iyatul Washliyah dalam memerdekakan Indonesia, peran dalam pendidikan, dan lainnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refrensi atau pembanding penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdullah, Taufik. *School and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatera (1927-1933)*. Ithaca: Cornell Modern Indonesia Project. 1971.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

_____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.

Achiriah dan Sorimonang. *Perkembangan Organisasi Islam Era Kolonial di Sumatera Utara.* Yogyakarta: Atap Buku. 2019.

Ali, A. Mukti. *Alam Fikiran Islam Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan NIDA. 1971.

Amin, M. Nurdin. *Peran Al-Washliyah Dalam Perjuangkan Bangsa, Peran Moderasi al-Washliyah.* Medan: Univa Press. 2008.

Anshari, Endang Saefuddin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*. Jakarta: Usaha Enterprise. 1976.

Aritonang, Jan S. *Sejarah Pendidikan Kristen Di Tanah Batak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1988.

Asari, Hasan. 2002. *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Bandung: Citapustaka Media.

Balandier, George. *Antropologi Politik*. Jakarta: CV. Rajawali. 1986.

Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktek* Jakarta: Restu Agung. 2006.

Batubara, Ismed. *Dinamika Pergerakan Al Washliyah Dari Zaman ke Zaman*. Medan: Perdana Publishing. 2015.

Benda, H. J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit.* Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Pustaka Jaya.1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Blau, Peter M. dan Marshall W. Meyer. *Birokrasi dalam Masyarakat Modern.* Jakarta: Prestasi Pustakakarya. Tanpa Tahun.

Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor. 2011.

Boxer, L. C. R. *The Dutch Serbone Empire 1606-1800*. London: London Polican Book. 1965.

Castles, Lance. *Kehidupan Politik Suatu Keresidenan di Sumatra: Tapanuli 1915 – 1940.* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2001.

Ensiklopedia Dunia. ed. 1. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 2005.

Ensiklopedia Sejarah Dan Kebudayaan Melayu. ed. 1. Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1998.

Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*. Jakarta: Bratara. 1996.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press.1975.

Guillot, Claude. (ed). *Lobu Tua Sejarah Awal Barus.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2002.

Hamim Azizy, Ahmad. 2006. *Al Jam'iyatul Washliyah dalam Kancah Politik Indonesia*. cet. 1. Banda Aceh: Pena.

Harahap, Basyral Hamidy dan Hotman M. Siahaan. *Orientasi Nilai-nilai Budaya Batak: Suatu Pendekatan Terhadap Perilaku Batak Toba dan Angkola-Mandailing*. Jakarta: Sanggar Willem Iskandar. 1987.

Hasanuddin, Chalidjah. *Al Jamiyatul Washliyah 1930-1942: Api dalam Sekam di Sumatera Timur.* Bandung: Penerbit Pustaka.1988.

Hasymy, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Cet Ke-3. Medan: Offset. 1993

Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Jainuri, A. *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada Awal Abad Keduapuluh.* Surabaya: Bina Ilmu. 1981.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ja'far. *Tradisi Intelektual Al Washliyah*. Medan: Perdana Publishing. 2015.

Kozok, Uli. *Utusan Perang Damai di Kemelut Perang: Peran Zending dalam Perang Toba.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor. 2010.

Kruger, Muller. *Sedjarah Geredja di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia. 1959.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 2001.

Majlis Ulama Indonesia Daerah TK. 1 Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Dakwah Islamiyah Se- Sumatera Utara*. Medan: Majelis Ulama. 1981.

Muhammad, A. Djalil dan Abdullah Syah, *Sejarah Da'wah dan Perkembangannya di Sumatera Utara*. Medan: Majelis Ulama Daerah TK. I Provinsi Sumatera Utara. t.t.

Naim, Mochtar. *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajahmada Uniersity Press. 1979.

Nalom, Siahaan. *Dalihan Natolu Prinsip dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Tulus Jaya. 1982.

Nasution, Ahmad. ed. *Sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara* Medan: MUI-SU. 1983.

Nasution, Harun. *Islam dan Berbagai Aspeknya*. jilid II. Jakarta: UI-Press. 1980.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia: 1900-1942*. Jakarta: LP3S. 1982.

Noordduyn, J. *Islamisasi Makassar*. Jakarta: Bharatara. 1972.

Nurcholis, Ahmad dan Frangky Tampubolon. *Pdt. Saut Hamonangan Sirait, M. Th: Antara Tuhan dan Peluru.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2016.

Parlindungan, Mangaradja Onggung. *Pongkinangolngolan Sinambela gelar Tuanku Rao: Teror Agama Islam Mazhab Hambali di Tanah Batak.* Yogyakarta: LKiS. 2007.

Pederson, Paul Bodholt. *Darah Batak dan Jiwa Protestan.* Terj. Jakarta: Gunung Mulia. 1975.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pijper, G. F. *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*. Terj. Tudjimah. Jakarta: UI-Press. 1987.

Pongsibanne, Lebba Kaddore. *Islam dan Budaya Lokal*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2017.

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia II*. edisi ke-4. Jakarta: Balai Pustaka. 1992.

Purba, Elvis F. *Latar Belakang Universitas Huria Kristen Batak Protestan Nommensen* Medan: Universitas HKBP Nommensen. 2009.

Rajamarpodang, Gultom. *Dalihan Na Tolu: Nilai Budaya Batak.* Medan: Armada. 1992.

Rochmat, Saefur. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.

Sijabat, W. B. *Ahu si Singamangaraja: Arti Historis, Politis, Ekonomis dan Religius Sisingamangaraja XII.* Jakarta: Sinar Harapan. 1982.

Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba hingga 1945: Suatu Pendekatan Antropologi Budaya dan Politik* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006.

Situmorang, Sitor. *Toba Na Sae: Sejarah Lembaga Sosial Politik Abad XIII-XX*. Depok: Yayasan Komunitas Bambu. 2009.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana. 2013.

Suhartini, Andewi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.

Sulaiman, Nukman. ed. *Peringatan Al Jamiyatul Washliyah ¼ Abad.* Medan: Tanpa Penerbit. 1955.

Tanjung, Muaz. *Maktab Islamiyah Tapanuli 1918-1942: Menelusuri Sejarah Pendidikan Islam Awal Abad ke-20 di Medan.* Medan: IAIN Press. 2012.

Thaib, M. Hasballah. *Syeikh H. M. Arsyad Thalib Lubis, Pemikiran Dan Karya Monumental.* ed. 1. Medan: Perdana Publishing. 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tirtoprojo, Sutanto. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Cet. 4. Djakarta: Pembangunan. 1970.

Wolters, O. *Early Indonesian Commerce*. Ithaca: Cornel University Press. 1967.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1993.

B. Karya Akademik

Ansari. "Politik Kolonialisme Terhadap Kristenisasi: Sikap Al Washliyah dalam Menghadapi Arus Kristenisasi". Jurnal Penelitian Medan Agama. Edisi NO. 1/ Tahun 2002.

Armawijurnal, Armaidy. "Kearifan Lokal Batak Toba Dalihan Na Tolu dan Good Governance dalam Birokrasi Publik". Jurnal Endogami. Volume.18. Nomor 2. Agustus 2008.

Asnewastri. "Migrasi Etnik Batak Toba ke Nagori Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar". 1946-2011. Jurnal Sejarah dan Budaya, Tahun Keduabelas, No 1, Juni 2018.

Effendi. "Politik Kolonial Belanda Terhadap Islam di Indonesia dalam Perspektif Sejarah". Jurnal TAPIs Vol.8 No.1 Januari-Juni 2012.

Effendi, Johari. "89 Tahun Umat Islam di Kecamatan Porsea 1924-2013 dan Rehab Pembangunan Masjid Raya Al-Hidayah Porsea, Toba Samosir". Porsea: 2013. tidak dipublikasikan.

Habean, Hanter. "Masyarakat Batak Toba Beragama Islam di Kecamatan Harian, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 1930-2000". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan. 2016. tidak dipublikasikan.

Ilyas, Sopian. "Syekh Muhammad Arsyad Thalib Lubis: Kajian Terhadap Dakwahnya Di Medan Sumatera Utara Indonesia". Jurnal *Analiytica Islamica.* Vol. 3, No. 2, 2014: 314-312.

Ilyas, Sopian. "Usaha Dakwah Muhammad Arsyad Thalib Lubis Terhadap Golongan Bukan Islam Suku Batak Di Medan, Sumatera Utara, Indonesia" Disertasi Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya Kuala Lumpur. 2015.

Mastuhu, "Pendidikan Indonesia Menyongsong "Indonesia Baru" Pasca Orde Baru". Jurnal Pendidikan & Kebudayaan. ed. 1. Jakarta: Gema Fakultas Tarbiyah IAIN. TT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nasution, Syamsuddin Ali."Al Jam'iyatul Washliyah dan Perannya dalam Dakwah Islamiyah di Indonesia". Disertasi Universitas Malaya Kuala Lumpur. 2001. Tidak dipublikasikan.

Riyantini, Festi. "Islamisasi di Kesultanan Barus Pada Tahun 1292 M". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. 2014. Tidak dipublikasikan.

Rozali, Muhammad. "Tradisi Dakwa Ulama Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara". Jurnal Al-Bayan. Vol.22 No. 33 Januari-Juni 2016.

Saragih, Aliman. "Kontribusi Al-Jam'iyatul Washliyah terhadap Kemerdekaan Indonesia (1930-1950)". *MIQOT*. Volume. XL No. 1. Januari-Juni. 2016.

Silalahi, Ulber. "Kedudukan dan Kekuasaan Raja dalam Kerajaan Tradisional Dari Satu Masyarakat di Sumatera Utara; Masyarakat Batak Toba". Bandung: LPPM Universitas Katolik Prahayangan. 2012.

Sinaga, Ali Imran. *Haji Guru Kitab Sibarani: Muballigh dan Penyebar Islam di Tanah Batak*. Lembaga Penelitian UIN Sumatera Utara Medan. 2015.

Suprayitno. "Islamisasi di Sumatera Utara: Studi Tentang Batu Nisan di Kota Rantang dan Barus". Jurnal MIQOT. Volume xxxvi No.1, Januari-Juni 2012.

C. Intenet

http://www.sumutprov.go.id/tentang-provsu/sejarah

http://kabarwashliyah.com/2015/11/10/buat-saya-pendiri-washliyahpahlawan-umat/

www.tobasamosirkab.bps.go.id/statictable/2018/01/26/328/letak-geografis-menurut-kecamatan.html

www.tobasamosirkab.go.id/sejarah-kab-toba-samosir/

http://pa-tarutung.go.id/sejarah/

www.kompasiana.com/porsea-saksi-moderniasi-tanpa-pembangunan-di-tanah-batak

http://kabarwashliyah.com/2013/02/22/h-ismail-banda/

http://kabarwashliyah.com/2013/04/07/h-abdurrahman-syihab/

https://www.banjirembun.com/2012/07/organisasi-sosial-keagamaan-dan.html

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://www.semedan.com/2015/11/kiprah-zending-islam-indonesia-zii-dmedan-sumatera-utara.html

https://www.suara-islam.com/news/berita/silaturrahim/831-al-jamiyatul-washliyah-mendorong-persatuan-umat-islam

D. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Johari Effendi Samosir di rumah Bapak Johari Effendi Samosir, 29 Juni 2019, pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Silmi Tanjung di Masjid Gang Lama Bengkok, 16 Juli 2019, pukul 18.25 WIB.

Wawancara dengan Bapak Irwansyah di Fakultas Syariah UIN Sumatera Utara, 14 Juli 2019, pukul 10.45 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran: Dokumentasi tentang Penelitian "Peran Al Jam'iyatul Washliyah dalam Islamisasi Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Porsea, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara (1934-1942)"

Gambar 1: Bentang Alam di Kecamatan Porsea, Toba Samosir (saat ini). Dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan dengan topogafi wilayah dengan kelerengan lapangan terdiri dari datar dengan kemiringan (0-8%), landai (8-15%), agak curam (15-25%),curam (25-45).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 2: Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) yang telah berdiri sejak tahun 1928. Maktab ini tetap digunakan oleh Al Jam'iyatul Washliyah sebagai pusat pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 3: Foto beerapa tokoh yang mendirikan Al Jam'iyatul Washliyah dan sekaligus murid-murid MIT.

Gambar 3: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Silmi Tanjung yang merupakan pengajar di Madrasah Al Washliyah (MIT). Bapak Silmi Tanjung juga merupakan cucu dari Abu Bakar Ya'cub (Guru MIT generasi awal).

Gambar 4: Kantor Pimpinan Umum Yayasan Zending Islam Indonesia yang didirikan oleh Guru Kitab Sibarani (Ketua Al Jam'iyatul Washliyah Porsea)

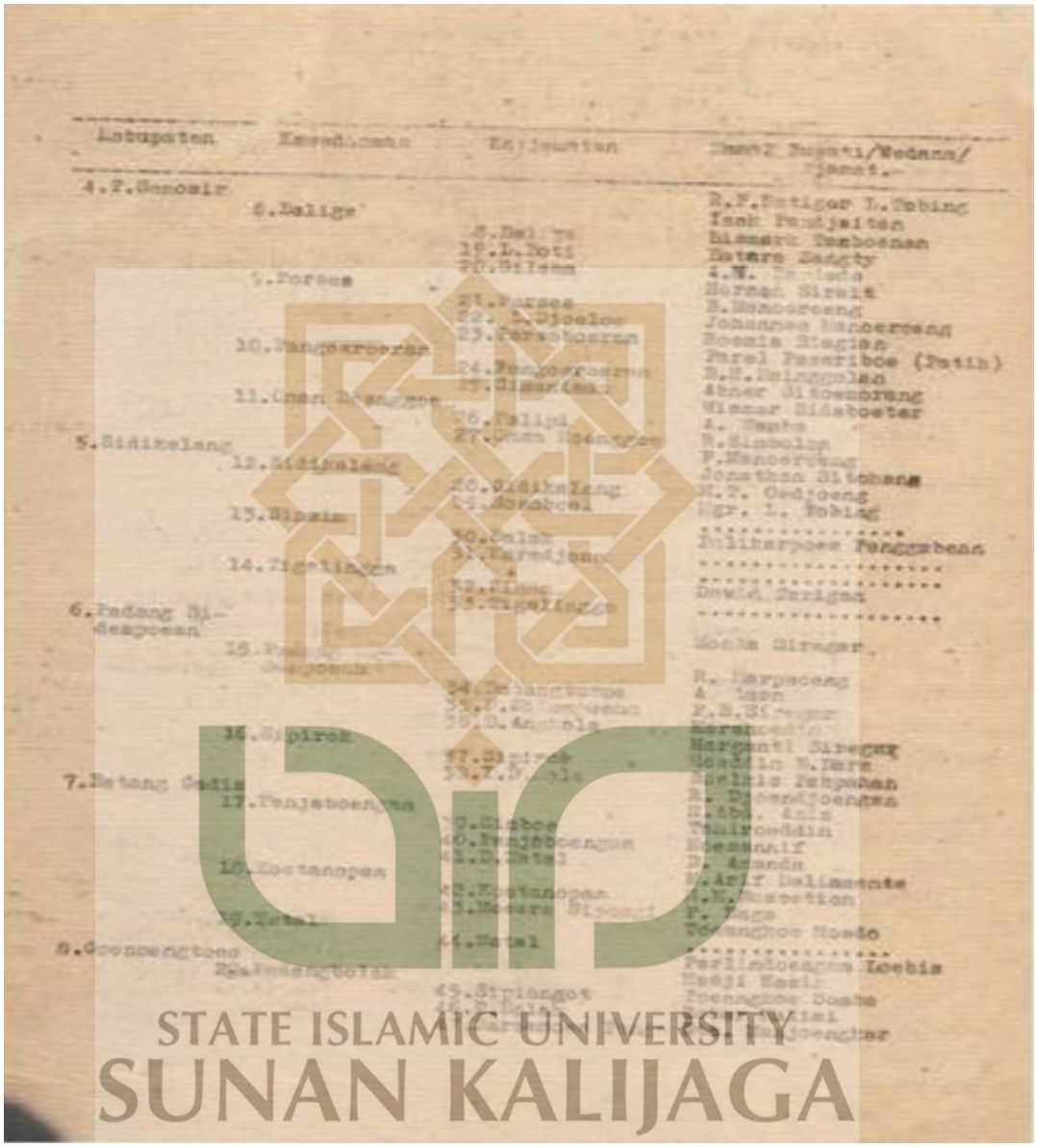

Gambar 5: Arsip tahun 1915 tentang pembagian wilayah Kerasidenan Tapanuli Utara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

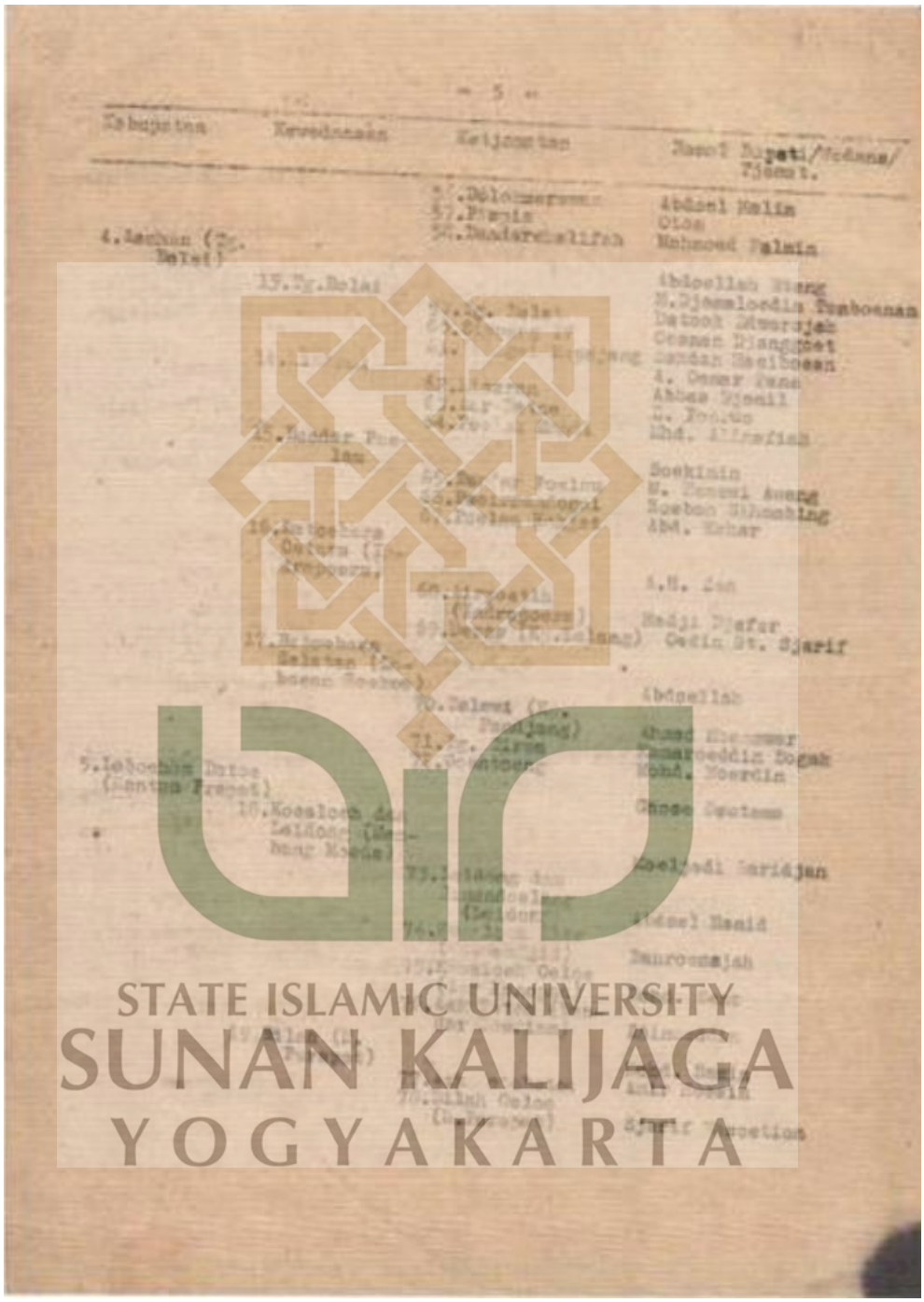

- 5 -

Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan	Nama Bupati/Camat/Tjamat.
		57.Dalomerem	Abdul Halim
		57.Pisang	Otoe
		58.Bandarkalifah	Muhamad Salmin
4.Lechan (Tg. Balai)			
	13.Tg.Balai		Abdoellah Siang
			M.Djamaloedin Tumboenan
			Datoek Sawardjah
			Osman Djanggoet
			Sandan Hasiboean
			4. Osman Zane
			Abbas Djamil
			M. Yoeldin
	15.Bandar Pusa lam		Ahd. Alirafiah
			Soekimin
			H. Ismail Anang
			Ismoen Sihombing
	16.Kotabara Ostera (Tg. Kruyers)		Abd. Kahar
			A.H. Zen
			Hadji Djafar
	17.Kotabara Selatan (Sa-boem Soehoe)		Oedin St. Sjarif
		70.Salewi (Tg. Panjang)	Abdoellah
		71.Tg. Jaran	Ahmad Hasoesar
		72.Pentoeng	Samsoeddin Dogak
			Mohd. Noerdin
5.Lebuhan Datoe (Santan Freget)			
	18.Koealoeh dan Lelidong (Ma-hang Kecil)		Ghazali
		73.Lelidong dan Jamboelang (Sa-boem)	Abdoellah Sariadjan
		74.[illegible]	Abdul Hamid
		75.Koealoeh Gelas	Samroemajah
		76.[illegible]	
		77.[illegible]	
		78.[illegible]	
		79.[illegible]	
		80.[illegible]	Amir Hoesein
		81.[illegible]	Sjafir Amoetion

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

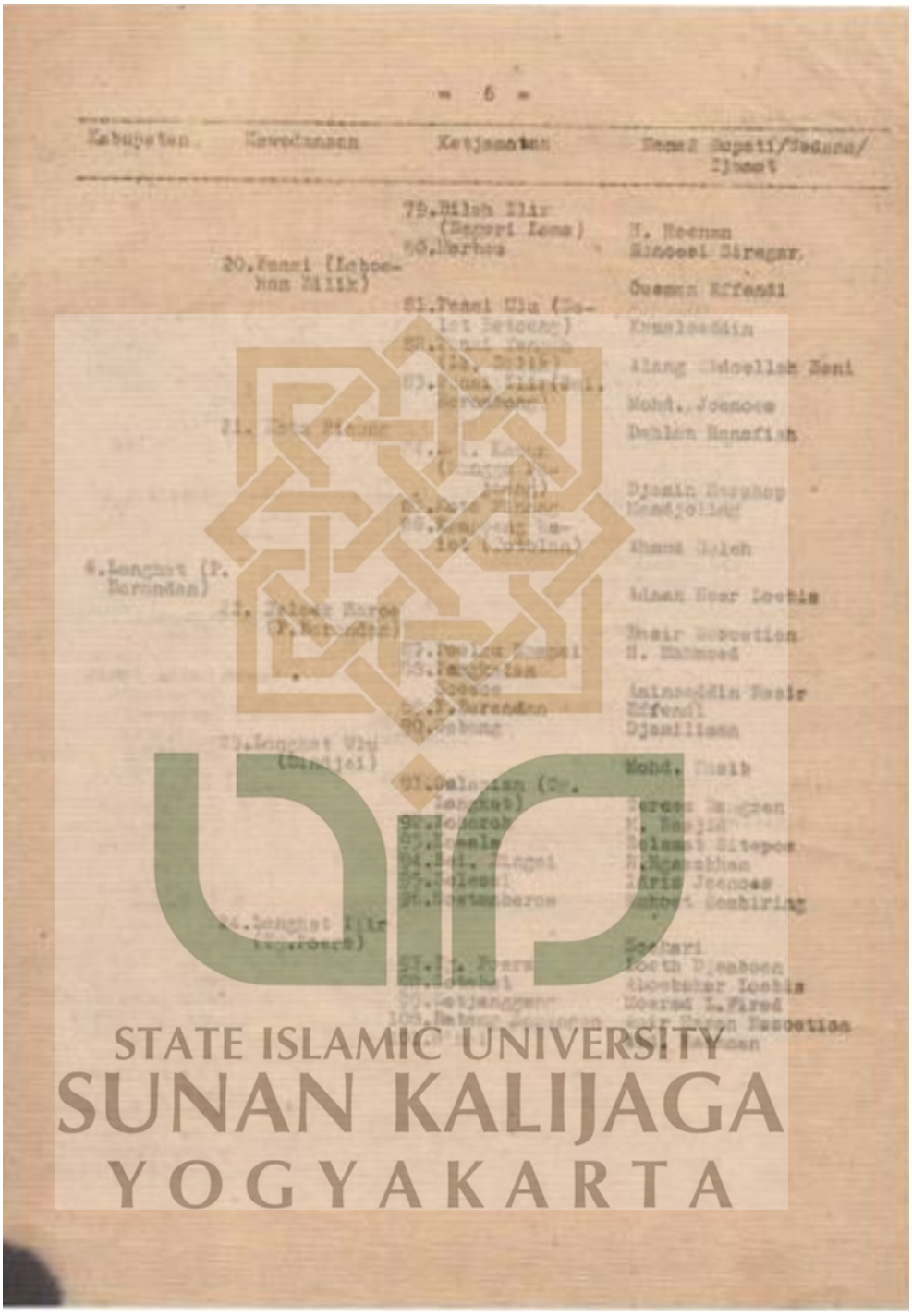

- 6 -

Kabupaten	Kawedanan	Ketjamatan	Nama2 Bupati/Jaksa/Ijaksa
		79.Bilah Ilir (Bagan Jaya)	M. Hasnan
		80.Barbas	Hasbeel Siregar
	20.Panai (Labuhan Bilik)		Guamin Effendi
		81.Panai Ulu (Sa-lat Setjang)	Khairuddin
		82.[illegible] (Lb. Bilik)	Alang Abdoellah Sani
		83.[illegible] Barumun	Mohd. Joenoes
	21. [illegible]		Dahlan Hanafiah
		[illegible] (Langga Payung)	Djamin Harahap
		[illegible]	Hasdjoliad
		86.[illegible] Sa-lat (Lubuk)	Ahmad Saleh
4.Langkat (P. Berandan)			
	22. Salaut Baru (P.Berandan)		Alman Nur Loetfie
		87.Pangkalan Susu	Nasir Sasoetion
		88.Tanjung Pura	H. Hamzah
		89.P.Berandan	Imaneddin Nasir Effendi
		90.Selesai	Djamiliana
	23.Langkat Ulu (Stabat)		Mohd. Nasib
		91.Salaman (Gt. Langkat)	Sarem Sangkan
		92.Kebun Lada	M. Basjid
		93.Brandan	Selamat Sitepoe
		94.Bel. Tanjung	H.Nasrahman
		95.Selesai	Idris Joenoes
		96.Sawahberow	Sabrat Sembiring
	24.Langkat Hilir (Tg.Pura)		Sahari
		97.Tg. Pura	Yoeth Djamboen
		98.Stabat	Abubakar Loetfie
		99.Betjanggar	Moerad L.Fared
		100.Batang [illegible]	[illegible] Sasoetion
		[illegible]	[illegible]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Rahmadinda Siregar
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bandar Durian, 13 April 1996
Nama Ayah	: Pandapotan Siregar
Nama Ibu	: Nurfadhilah Munthe
Asal Sekolah	: SMAN 1 Aek Natas
Alamat Kos	: Sapen, GK I 428/C Gondokusuman, Sleman.
Alamat Rumah	: Jalan Simpang Beringin, Bandar Durian.
E-mail	: dindasiregar@gmail.com
No. HP	: 081216123457

B. Riwayat Pendidikan

SD N 11 22 99 Bandar Durian	Lulus tahun 2008
SMP N 1 Aek Natas	Lulus tahun 2011
SMA N 1 Aek Natas	Lulus tahun 2014

C. Riwayat Organisasi

Sekretaris OSIS SMA N 1 Aek Natas	(2013-2014)
HMJ Jurusan SKI	(2016)
Staff Isu dan Pemikiran Islam LDK Suka	(2017-2019)
Assosiasi Mahasiswa Fakultas Adab	(2016-2017)
Ketua LISMA Peduli	(2017-2019)
Indonesia Tanpa Pacaran DIY	(2017-Sekarang)
Badan Wakaf Alquran	(2018)
Komunitas Hijratunna	(2019- Sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA